

BAB II
PRESTASI BELAJAR SKI
MELALUI STRATEGI *READING ALOUD*

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar SKI

Prestasi Belajar merupakan kata majemuk yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi diartikan sebagai bukti yang telah dicapai.¹ Secara lebih khusus diartikan sebagai hasil yang telah dicapai setelah mengikuti didikan atau latihan tertentu, latihan tersebut dapat berupa kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Jadi prestasi dapat dipahami sebagai suatu bukti yang bisa ditunjukkan setelah seseorang mengikuti kegiatan belajar. Dalam hal ini bukti tersebut dapat berupa nilai yang diperoleh dari gurunya setelah siswa mengikuti pelajaran.

Belajar diartikan sebagai seperangkat kegiatan terutama kegiatan mental intelektual, mulai dari kegiatan yang paling sederhana sampai kegiatan yang rumit. Kegiatan belajar pada mulanya hanya bersifat fisik seperti melihat atau mendengar baru selanjutnya kegiatannya masuk ke ranah mental intelektual yang biasa disebut akomodasi kognitif.² Dalam hal ini pengetahuan yang baru akan diselaraskan atau disatukan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Menurut Muhibbin Syah, belajar dipahami sebagai tahapan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³ Belajar juga didefinisikan sebagai aktivitas seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman-pengalaman, sebagai contoh sebelum seseorang

¹ Winkel Ws, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 45.

² G.Wulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2002), hl m. 112.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm . 92.

bisa mengendarai sepeda ia belajar dulu bagaimana caranya mengendarai sepeda.⁴

Berdasarkan pendapat diatas, maka pengertian belajar yang sesuai dengan penelitian ini adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Prestasi belajar didefinisikan sebagai penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Umumnya prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil tes yang berupa nilai yang diberikan oleh guru. W.S Winkel memberi penjelasan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya.⁵

Sedangkan prestasi belajar menurut S. Nasution adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat.⁶ Prestasi belajar seseorang juga diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atau tes yang tersusun dan terencana oleh suatu hal dalam kurun waktu tertentu. Siswa dapat dikatakan berprestasi jika ia mampu menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru secara baik berdasarkan kurikulum yang ada. Kemudian di dalam melakukan kegiatan belajar, seseorang dikatakan berhasil atau tidak salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai yang berhasil diperolehnya. Sedangkan menurut W.J.S Purwadarminta, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Arif menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik - baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.”⁷

⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 162.

⁵ Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 162

⁶ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm.17

⁷Ahmad Arif, “Pengertian Prestasi Belajar”, <http://sobatbaru.blogspot.com/20092010/pengertian-prestasi-belajar.html>, hlm. 1.

Pengertian prestasi belajar menurut Muhibbin Syah adalah “Sege-nap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.”⁸

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar SKI adalah hasil belajar yang menunjukkan pada suatu perubahan kemampuan dan ketrampilan yang nyata dalam bentuk pencapaian pengetahuan siswa dalam pembelajaran SKI setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam suatu periode tertentu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Secara umum ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu.⁹ Secara terperinci faktor internal dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor yang diantaranya adalah :

1) Faktor Fisiologis (Jasmaniah)

Kondisi jasmani setiap individu baik yang bersifat bawaan seperti pengelihatan, pendengaran, struktur tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran maupun menyerap informasi atau pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus menerus tetapi ada juga yang hanya tahan satu dua jam saja.¹⁰ Hal ini tentunya akan berpengaruh pada prestasi yang didapat oleh setiap

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 15. hlm. 148.

⁹Suradi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press), hlm. 459.

¹⁰Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 162.

individu, maka bisa disebut wajar jika hal tersebut akan menyebabkan prestasi belajar siswa berbeda-beda.

2) Faktor Psikologis (Ruhaniah)

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas maupun kualitas perolehan pada kegiatan pembelajaran sangat banyak, akan tetapi yang dipandang lebih efisien diantaranya adalah tingkat kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat dan motivasi dari siswa itu sendiri.¹¹ Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dibandingkan faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kelemahan pada kondisi psikologisnya tentu dapat mengganggu interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga akan menggangukannya untuk berhubungan dengan guru, teman sekelas atau warga sekolah yang lainnya. Jika komunikasi terganggu maka informasi yang diperolehnya juga terganggu.

3) Faktor Kematangan Fisik dan Psikis

Tingkat kematangan fisik dan psikis setiap individu sangat mempengaruhi kesiapannya dalam menerima informasi atau pengetahuan yang diajarkan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Semakin tinggi tingkat kematangannya semakin tinggi pula kesiapannya begitu juga sebaliknya. Seseorang yang memiliki kesiapan memelihara pelajaran tentunya akan mendapatkan hasil dari pembelajaran secara maksimal sehingga prestasinya menjadi baik.

b. Faktor Eksternal Siswa

Secara global faktor internal dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu :

1) Lingkungan Sosial

Semua lingkungan sosial yang berada pada sekeliling siswa sangat berpengaruh terhadap semangat dan hasil belajar yang diperoleh

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 133- 135.

siswa. Secara lebih khusus lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa diantaranya adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.¹² Sebagai contoh keluarga yang lalai dalam memperhatikan kegiatan anak akan dapat menimbulkan kondisi belajarnya menurun akibat banyak waktunya yang digunakan di luar hal-hal yang lebih bermanfaat. Pada kondisi terburuk kadang seseorang anak akan berperilaku menyimpang seperti menggunakan obat terlarang dan lain sebagainya. Pada intinya faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.¹³

2) Lingkungan Non Sosial

Banyak faktor non sosial yang berpengaruh pada kondisi belajar siswa seperti alat belajar, waktu, cuaca, rumah maupun gedung sekolahnya. Para orang tua atau seorang pendidik seharusnya dapat memberikan kondisi lingkungan non sosial tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh masing-masing siswa dengan asumsi semakin tercukupi kebutuhannya maka akan semakin tinggi prestasinya, akan tetapi tentunya dengan memperhatikan jenjang pendidikan yang ditempuh siswa. Hal itu perlu dilakukan secara baik dan proporsional sehingga penyediaan faktor-faktor tersebut benar-benar memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar (*approach to learning*) atau lebih mudahnya disebut kiat melaksanakan belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ada banyak pendekatan belajar yang bisa diterapkan. Sedangkan menurut Muhibbin Syah ada 3 pendekatan yang mewakili pendekatan klasik dan modern. Pendekatan-pendekatan itu diantaranya adalah :

1. Pendekatan Hukum *Jost*

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 138.

¹³ M. Dalyono. hlm. 59.

Pada intinya pendekatan ini berasumsi bahwa siswa-siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ditekuni.

2. Pendekatan *Ballard* dan *Clanchy*

Menurut para tokoh tersebut pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuannya (*Attitude to knowledge*).

3. Pendekatan *Biggs*.

Pendekatan ini berasumsi bahwa pendekatan belajar setiap siswa pada umumnya didasarkan pada motifnya bukan pada sikapnya terhadap pengetahuan yang dipelajari.

Mengingat kondisi masing-masing siswa yang berbeda, maka seorang guru atau orang tua hendaknya bisa mengarahkan setiap siswa untuk memilih dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

3) Prinsip-prinsip Belajar

Setiap kegiatan yang baik dan terarah hendaknya memiliki landasan prinsip dasar yang dijadikan acuan dalam setiap melakukan tindakan. Begitu juga dalam belajar hendaknya setiap komponen yang berpengaruh pada proses belajar mengajar hendaknya mengetahui prinsip-prinsip belajar yang ada. Beberapa prinsip umum belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- b. Belajar berlangsung seumur hidup
- c. Belajar mencakup semua aspek kehidupan
- d. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan usaha
- e. Belajar berlangsung tugas guru ataupun tanpa guru
- f. Belajar yang direncana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
- g. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai kompleks
- h. Dalam belajar banyak terjadi hambatan-hambatan

- i. Untuk kegiatan belajar tentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain

B. Reading Aloud

1. Pengertian Strategi *Reading Aloud*

Strategi Reading Aloud (membaca dengan keras) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang bersifat PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Strategi/strategi ini banyak dijelaskan pada buku-buku Strategi Pembelajaran Aktif. Strategi tersebut merupakan salah satu contoh strategi yang ditujukan untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu. Strategi *Reading Aloud* merupakan strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi¹⁴. *Reading Aloud* merupakan suatu strategi yang dapat memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan dan merangsang diskusi, strategi ini mempunyai efek untuk memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif¹⁵. Dapat membantu siswa untuk memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi, dengan strategi ini perhatian siswa akan terfokus sehingga tercipta kelompok yang padu¹⁶. Hal ini tentunya mampu menarik siswa untuk selalu memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif sehingga pembelajaran terasa tidak membosankan dan lebih efektif.

Strategi ini sesuai untuk digunakan pada mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan yang terdiri dari banyak bacaan. Dalam mempelajari suatu bacaan sangat dibutuhkan ketelitian, keseriusan dan pemusatan pikiran dalam memahami bacaan yang ada.

¹⁴ Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm . 50.

¹⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL, 2009), hlm. 76.

¹⁶ ¹⁶ Mel Silberman, *Active Learning: cara belajar siswa aktif <terj>*, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 153.

2. Tujuan Penggunaan Strategi *Reading Aloud*

Strategi *Reading Aloud* yang diterapkan pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah pada kelas VII M.Ts. AL-MUNIR Bandongan Kab.Magelang ditujukan agar dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga para siswa dapat lebih memfokuskan perhatiannya kepada materi yang sedang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hisyam zaini dkk yang menyatakan bahwa srategi *Reading Aloud* dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.¹⁷

Penggunaan strategi *Reading Aloud* pada pokok bahasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan prestasi belajar yang pembelajarannya dilakukan dengan metode ceramah tanpa strategi yang jelas dan tepat seperti pada tahun-tahun sebelumnya. Secara umum penggunaan strategi tersebut juga dapat melatih siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran SKI khususnya dan pelajaran yang lain pada umumnya.

3. Langkah-langkah Penggunaan Strategi *Reading Aloud*

Gambaran pelaksanaan dengan strategi *Reading Aloud* pada dasarnya sudah banyak disampaikan oleh para tokoh pendidikan, akan tetapi pada penerapannya setiap pendidik dapat memberikan tambahan-tambahan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Salah satu variasi yang dicontohkan oleh *Mel Silberman* yang telah diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien adalah “perintahkan pasangan siswa untuk membacakan satu sama lain , hentikan untuk klarifikasi dan diskusi bila itu dirasa perlu”¹⁸. Agar tujuan penggunaan strategi tersebut dapat tercapai dengan baik maka pada pembelajaran SKI pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah pada kelas VII M.Ts. AL-MUNIR Bandongan Kab.Magelang dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁷ Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm . 50.

¹⁸ Mel Silberman, *Active Learning*, hlm. 153.

- a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, dalam hal ini misalnya tentang Dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.
- b. Guru menjelaskan teks itu pada peserta didik secara singkat. Guru menjelaskan poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alenia-alenia atau beberapa cara lain.¹⁹
- d. Semua siswa diberi kesempatan untuk membaca dengan keras pada teks yang ada secara bergantian.
- e. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan dan penjelasan.²⁰
- f. Siswa diajak untuk mendiskusikan poin-poin yang ada secara singkat sehingga informasi yang didapat menjadi lebih luas
- g. Guru melakukan, kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.

Walaupun konsep langkah-langkah tersebut telah ada akan tetapi dalam pelaksanaannya pendidik masih perlu memberikan variasi-variasi yang sesuai dengan kondisi yang ada agar penerapan strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik.

C. SKI

1. Pengertian

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejarah Kebudayaan Islam dapat didefinisikan sebagai kondisi masyarakat yang berkembang karena dukungan pemerintahan Islam.

¹⁹ Ismail, *PAIKEM*, hlm. 76.

²⁰ Hizam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 152.

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu cabang yang berasal dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipelajari di Madrasah baik di tingkat dasar MI (Madrasah Ibtidaiyah), menengah M.Ts. (Madrasah Tsanawiyah), maupun tingkat atas MA (Madrasah Aliyah). Selain SKI ada beberapa mata pelajaran lain yang juga merupakan cabang dari PAI seperti Qur'an Hadis, Aqidah Ahlak, dan fikih. Masing-masing mata pelajaran tersebut memiliki pokok materi yang berbeda satu sama lain walaupun ruang lingkupnya sama yaitu PAI sehingga masing-masing mata pelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Mata pelajaran SKI dikhususkan untuk mempelajari sejarah kebudayaan yang menyangkut agama Islam. Hal-hal yang menyangkut masyarakat dan kebudayaan Islam sejak agama Islam ada sampai sekarang dipelajari pada mata pelajaran ini. Mengingat bahwa pembawa ajaran agama Islam adalah Nabi Muhammad SAW maka pembahasan materinya dimulai dengan peristiwa yang menyangkut Nabi Muhammad SAW hingga sekarang.

Secara lebih rinci definisi SKI dapat ditemukan dalam KTSP M.Ts. AL-MUNIR yang menyatakan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam di M.Ts. merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, *Khulafaurrosyidin*, Bani *Umayyah*, *Abbasyiyah*, *Ayyubiyah*, sampai perkembangan Islam di Indonesia²¹.

2. Tujuan

Pemberian mata pelajaran SKI pada siswa M.Ts. yang dipisahkan dari mata pelajaran PAI mempunyai pertimbangan yang banyak salah satunya dikarenakan setiap mata pelajaran yang termasuk dalam ruang lingkup PAI tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Sebagai contoh

²¹ KTSP M.Ts. AL-MUNIR BANDONGAN, hlm. 42.

SKI merupakan mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, dan Iptek dengan tujuan untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Disamping itu pemberian mata pelajaran SKI di M.Ts. bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan seperti membangun kesadaran dirinya tentang pentingnya mempelajari ajaran, nilai dan norma Islam dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam.

3. Ruang Lingkup

Materi pokok yang termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran SKI sangat luas. Hal itu dikarenakan materi yang dipelajari mencakup banyak aspek seperti sosial budaya, politik, ekonomi dll. Untuk itu perlu batasan materi yang dipelajari di M.Ts.. Beberapa cakupan materi SKI di M.Ts. meliputi beberapa hal diantaranya :

1. Pengertian dan tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam
2. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Makkah
3. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode Madinah
4. Memahami peradaban Islam pada masa *Khulafaurrosyidin*
5. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti *Umayyah*
6. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti *Abbasiyah*
7. Perkembangan masyarakat islam pada masa Dinasti *Ayyubiyah*
8. Memahami perkembangan islam di Indonesia.²²

4. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran SKI Kelas VII yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

Semester 1

²² *KTSP M.Ts. AL-MUNIR BANDONGAN*, hlm. 44.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW periode mekkah	1. Memdeskripsikan misi nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. 2. Mengambil ibrah dari misi nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat untuk masa kini dan yang akan datang.

D. Kerangka Berfikir

Setelah dilakukan analisa dapat diambil kesimpulan bahwa banyak permasalahan yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal itu sejalan dengan banyaknya faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran. Pada konteks penelitian ini ada satu aspek yang menonjol sebagai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan penerapan strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang ada. Mengingat bahwa mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah SKI yang memiliki karakteristik sebagai mata pelajaran yang sebagian besar materinya berbentuk uraian sejarah yang biasa dikemas menjadi sebuah cerita, maka hal ini akan menjadi penghambat tingginya prestasi belajar siswa jika pembelajaran tidak bisa dikemas dengan menarik dan aktif. Dalam beberapa kasus dalam mengikuti pembelajaran SKI banyak siswa yang jenuh, malas dan kadang malah mengantuk karena kondisi pembelajaran yang kurang aktif.

Mengingat kondisi tersebut maka dalam pembelajaran SKI perlu diterapkan strategi yang mampu menarik dan menggugah semua siswa untuk aktif sehingga tidak memberi peluang kepada siswa untuk tidur atau

beraktifitas diluar konteks pembelajaran. Salah satu strategi yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah strategi *Reading Aloud* (membaca dengan keras). Dengan penggunaan strategi tersebut semua siswa akan menjadi tertarik mengingat yang membaca teks adalah temannya sendiri bukan guru seperti biasanya. Selanjutnya jika siswa sudah merasa tertarik maka tanpa dipaksa siswa akan termotifasi untuk bertanya, menjawab, atau mengklarifikasi peristiwa yang sedang dibahas. Jika kondisi tersebut dapat berjalan dengan baik maka banyak informasi yang dapat digali baik dari sumber tertulis seperti buku dan sumber yang lain seperti dari guru dan semua siswa yang ada. Jika banyak informasi yang ada maka kemungkinan siswa untuk memperoleh informasi juga akan semakin banyak. Diharapkan jika dilaksanakan evaluasi akan mendapatkan prestasi yang tinggi.

Diduga dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII M.Ts. Al-Munir Bandongan pada mata pelajaran SKI pokok bahasan dakwah Nabi Muhammad saw. di Makkah.

E. Kajian yang Relevan

Beberapa tindakan yang peneliti lakukan sebelum mentukan permasalahan yang menginspirasi untuk dilakukannya penelitian adalah mengumpulkan informasi yang menyangkut masalah yang ada. Dari pengumpulan informasi dan referensi tersebut peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai kesesuaian dengan permasalahan yang dihadapi, beberapa skripsi tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi yang dilakukan oleh Muttaqin (3104364) lulus pada tahun 2010 dengan judul “ Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kompetensi Dasar Hukum Nun Sukun dan Tanwin dengan Strategi PAIKEM Tipe *Reading Aloud* di Kelas VIIG Semester 2 SMP Negeri 16 Semarang”. Dari skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam Kompetensi Dasar Hukum Nun Sukun dan Tanwin dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi PAIKEM tipe *Reading Aloud*.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Kholilurrohmah (3105116) yang lulus pada tahun 2010 dengan judul “ upaya peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan Strategi *Reading Aloud* pada santri kelas IV TPQ BAITUL MUTTAQIN WAHYU UTOMO Ngaliyan semarang”. Dari skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada santri kelas IV TPQ BAITUL MUTTAQIN WAHYU UTOMO Ngaliyan semarang

Dari kedua skripsi tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa keduanya memiliki beberapa kesamaan diantaranya adalah penggunaan strategi PAIKEM tipe *Reading Aloud* dan dilakukan pada materi tentang bacaan dalam Al-Qur’an.

Melihat bahwa penelitian yang dilakukan cukup berhasil maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan strategi yang sama yaitu *Reading Aloud* akan tetapi diterapkan pada materi yang memiliki karakter yang berbeda. Pada kesempatan kali ini peneliti akan meneliti sejauh mana keberhasilan Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi *Reading Aloud* pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkad kelas VII M.Ts. AL-MUNIR Bandongan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan. Perumusan hipotesis berguna untuk memfokuskan masalah, mengidentifikasi data-data yang relevan dikumpulkan, menunjukkan bentuk desain penelitian, termasuk teknis

analisis yang akan digunakan, menjelaskan gejala sosial, mendapatkan kerangka penyimpulan dan merangsang penelitian lebih lanjut.²³

Peneliti mengajukan hipotesis tindakan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu pembelajaran melalui strategi *Reading Aloud* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah pada kelas VII M.Ts. Al Munir Bandungan Kabupaten Magelang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady A, *Metodologi Penelitian Sosial*, (jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38.